

**ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERDAFTAR PADA SAHAM SYARIAH DI JAKARTA  
ISLAMIC INDEX  
(Studi Kasus di PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk)**

**Ida Muafikoh<sup>1</sup>, Lely Ana Ferawati Ekaningsih<sup>2</sup>**  
*Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi*  
Email: fie210997@gmail.com<sup>1</sup>, lafwens@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

*This study aims to analyze the assessment of the financial performance of PT XL Axiata Tbk and PT Telkom Indonesia Tbk as well as knowing and analyzing the differences in the financial performance of the two companies using liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. This type of research is a quantitative, the method used is comparative in nature, which means comparing the levels of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of PT XL Axiata Tbk and PT Telkom Indonesia Tbk. Research Results 1) The assessment of PT XL Axiata Tbk's financial performance seen from the liquidity ratio is not good, while in terms of solvency it is very good, and in terms of profitability is not good. 2) The evaluation of PT Telkom Indonesia Tbk's financial performance is seen from a good liquidity ratio, while from the point of view of solvency it is very good, and in terms of profitability it is quite good. 3) There is a difference in the assessment of the financial performance of PT XL Axiata Tbk and PT Telkom Indonesia Tbk, where PT Telkom Indonesia Tbk is better than PT XL Axiata Tbk. This means that PT Telkom Indonesia Tbk has the ability to pay off short-term obligations and be able to pay off debts that are due on time.*

**Keywords: Financial Performance, Financial Ratio.**

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk serta mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian adalah kuantitatif, metode yang digunakan bersifat komparatif, artinya membandingkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk. Hasil Penelitian 1) Penilaian kinerja keuangan PT XL axiata Tbk dilihat dari rasio likuiditas kurang baik, sedangkan dari sudut solvabilitasnya sangatlah baik, dan untuk segi profitabilitasnya kurang baik. 2) Penilaian kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas baik, sedangkan dari sudut solvabilitasnya sangatlah baik, dan untuk segi profitabilitasnya cukup baik. 3) Ada perbedaan penilaian kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk, dimana PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk. Artinya, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu.*

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan**

## **A. PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dengan melakukan pendanaan. Salah satu cara untuk pendanaan tersebut dengan menerbitkan saham. Surat bukti kepemilikan atas perusahaan yang telah *go public* dalam nominal tertentu biasa disebut saham. Perusahaan *go public* merupakan jika perusahaan tersebut menjual sahamnya kepada masyarakat umum. *Go public* merupakan suatu bentuk timbal balik antara perusahaan dengan penanam modal (investor). Dengan *go public*, pemodal akan memiliki kesempatan dalam pengelolaan perusahaan dan hasil dari usaha perusahaan tersebut (Astuti, 2014:1).

Perusahaan yang membutuhkan dana harus masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *go public* agar saham-saham atau sekuritisnya dapat dimiliki masyarakat melalui suatu mekanisme perdagangan. Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi kegiatan seluruh transaksi di pasar modal Indonesia pada dasarnya diukur oleh suatu indeks harga saham. Indeks harga saham menjadi salah satu indikator penting untuk mengamati pergerakan harga saham dan sekuritas-sekuritas perusahaan. Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa indeks saham yang tergabung didalamnya, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (ILQ45), Indeks-Indeks IDX Sektoral, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks IDX 30, Infobank 15, SMitra 18, MNC36 dan Investor 33 (Hartono, 2017:2).

Indeks yang mempunyai saham-saham paling aktif dan paling likuid digemari oleh para investor salah satunya Indeks Likuid 45 (LQ45) dan Jakarta Islamic Index (JII). Indeks Likuid 45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari saham-saham paling aktif diperdagangan dan mempunyai kapitalisasi sangat besar. Sementara Jakarta Islamic Index terdapat 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariat Islam dan merupakan saham yang juga mempunyai kapitalisasi pasar saham yang besar dan paling likuid (Hajar, 2017:2).

Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Disebut sebagai saham syariah jika saham yang dijalankan tidak menentang ajaran Islam. Saham syariah tidak hanya ada pada perusahaan dengan

kinerja keuangan syariah saja, tetapi perusahaan konvensional juga mempunyai saham syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan index saham yang menghitung harga dan dibentuk untuk membantu para investor yang ingin berinvestasi secara syariah di Bursa Efek Indonesia dan untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah (Wikipedia, 2024).

Jakarta Islamic Index direview setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap bulan Januari dan Juli berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Konstituen Jakarta Islamic Index terdapat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan saham dilihat berdasarkan tingkat likuiditas 1 tahun terakhir (Wikipedia, 2017). Saham yang terdapat di Jakarta Islamic Index berasal dari beberapa perusahaan dengan sektor yang berbeda-beda dan tercatat ada 4 perusahaan sektor pertambangan; 5 perusahaan sektor perdagangan dan investasi; 3 perusahaan sektor industri barang konsumsi; 4 perusahaan sektor industri dasar dan kimia; 8 perusahaan sektor properti perumahan, dan konstruksi bangunan; 1 perusahaan sektor pertanian, 4 perusahaan sektor layanan perdagangan dan investasi; serta 1 perusahaan sektor aneka industri (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Perkembangan teknologi semakin modern diikuti juga dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Di Indonesia sudah banyak perusahaan dibidang industri telekomunikasi baik perusahaan industri sudah lama berdiri maupun yang baru bergabung. Hal ini membuat adanya persaingan di antara perusahaan telekomunikasi tersebut. Agar investor lebih tertarik untuk berinvestasi perusahaan diharapkan bisa menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya disebut rasio keuangan (Kasmir, 2015:104). Sebagai pengukur posisi keuangan analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang

telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan diperlukan Laporan keuangan (Munawir, 2014:31).

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbandingan penilaian kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Tahun 2021-2024?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Irhan. 2011:2).

### **2. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan**

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang wajib dipenuhi. Hasil dari rasio likuiditas yang jelek akan mempengaruhi solvabilitas (kewajiban jangka panjang) perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:75). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015:151). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2015:114).

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode yang digunakan bersifat komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Subana dan Sudrajat, 2005:31) artinya membandingkan tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*

pada kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CAR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE).

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data rasio. Data rasio adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol mutlak (Sugiyono, 2016:8). Data rasio dapat dibuat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Sugiyono, 2016:8). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari semua sumber yang sudah ada, biasanya berasal dari penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain atau lembaga lain (Sugiyono, 2017:74). Dalam penelitian ini menggunakan entitas laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2024. Data tersebut diperoleh dari situs Jakarta Islamic Index menggunakan data perusahaan *go public* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Karena laporan keuangannya di audit oleh akuntan public sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Supomo, 2013:147). Pengumpulan data mulai dengan tahap mencari data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Saham Syariah di Jakarta Islamic Index berupa laporan laba rugi dan neraca yang dikeluarkan oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang periode tahun 2021-2024, kemudian menghitung besarnya rasio dengan melihat laporan keuangan, serta mencari teori pendukung yang bersumber dari buku dan jurnal.

## **4. Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan hasil analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan Analisis Horizontal. Analisis

horizontal merupakan analisis persentase peningkatan maupun penurunan yang terdapat dalam pos-pos akun laporan keuangan komparatif. Jadi setiap jumlah peningkatan dan penurunan setiap pos dicatat beserta persentase (Heze, 2018:1).

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2021-2024**

Langkah pertama untuk menganalisis efisiensi penilaian kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk tahun 2021-2024 yaitu dengan menghitung besarnya nilai rasio masing-masing indikator. Hasil dari perhitungan tersebut yaitu:

**Tabel 1. *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Current Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |                   |               |
|-------|--------------------|--------------------|-------------------|----------------------|-------------------|---------------|
|       |                    |                    |                   | Aktiva Lancar (%)    | Hutang Lancar (%) | CR (%)        |
| 2021  | 10.151.586         | 15.748.214         | 64,46             |                      |                   |               |
| 2022  | 6.806.863          | 14.477.038         | 47,02             | (32,95)              | (8,07)            | (27,06)       |
| 2023  | 7.180.742          | 15.226.516         | 47,16             | 5,2<br>(1,69)        | 5,18              | 0,3<br>(4,88) |
| 2024  | 7.058.652          | 15.733.294         | 44,86             |                      | 3,32              |               |

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tersebut diketahui bahwa hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *current ratio* PT XL Axita Tbk mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi dimana, *current ratio* yang tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 64,46% dan terendah dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 44,86%. Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 64,46% ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,64. Pada tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 27,06%. Penurunan *current ratio* pada tahun 2022 disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar dan penurunan hutang lancar. Pada tahun 2022 aktiva lancar berkurang 32,95% dan hutang lancar berkurang sebesar 8,07%. Sedangkan pada tahun 2023 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Hal ini karena aktiva lancar bertambah sebesar 5,2% dan hutang lancar bertambah sebesar 5,18%. Pada tahun 2024 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 4,88%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar, walaupun hutang lancar bertambah.

**Tabel 2. *Quickt Ratio* PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Quick Asset<br>(Rp) | Hutang<br>Lancar<br>(Rp) | Quick<br>Ratio | Kenaikan (Penurunan) |                  |         |
|-------|---------------------|--------------------------|----------------|----------------------|------------------|---------|
|       |                     |                          |                | Quick<br>Asset       | Hutang<br>Lancar | QR      |
| 2021  | 10.072.607          | 15.748.214               | 63,96          | (34,02)              | (8,07)           | (28,22) |
| 2022  | 6.645.785           | 14.477.038               | 45,91          | 5,89                 | 5,18             | 0,67    |
| 2023  | 7.037.439           | 15.226.516               | 46,22          | (2,39)               | 3,33             | (5,54)  |
| 2024  | 6.869.589           | 15.733.294               | 43,66          |                      |                  |         |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan 2024 perusahaan mempunyai *Quick Ratio* yang sangat jelek, karena berada dibawah batas minimal, yaitu berada di bawah rata-rata perusahaan. Dimana setiap tahunnya *quick asset* mengalami penurunan dan hutang lancar bertambah. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 63,96% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh *Quick Asset* sebesar Rp. 0,63. Untuk tahun 2022 *Quick Ratio* perusahaan turun menjadi 28,22%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *Quick Asset* sebesar 34,02% dan berkurangnya hutang lancar sebesar 8,07%, Pada tahun 2023 *Quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,67%. Hal ini disebabkan bertambahnya *Quick asset* sebesar 5,89% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 5,18%. Sedangkan pada tahun 2024 *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar 5,54%. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya *Quick asset* sebesar 2,39% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 3,33%.

**Tabel 3. *Cash Ratio* PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Cash<br>Equivalent<br>(Rp) | Hutang<br>Lancar<br>(Rp) | Cash<br>Ratio<br>(%) | Kenaikan (Penurunan)      |                         |               |
|-------|----------------------------|--------------------------|----------------------|---------------------------|-------------------------|---------------|
|       |                            |                          |                      | Cash<br>Equivalent<br>(%) | Hutang<br>Lancar<br>(%) | Cash R<br>(%) |
| 2021  | 3.311.867                  | 15.748.214               | 21,03                | (57,73)                   | (8,07)                  | (54,01)       |
| 2022  | 1.399.910                  | 14.477.038               | 9,67                 | 75,39                     | 5,18                    | 66,8          |
| 2023  | 2.455.343                  | 15.226.516               | 16,13                | (57,35)                   | 3,32                    | (58,71)       |
| 2024  | 1.047.115                  | 15.733.294               | 6,66                 |                           |                         |               |

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *cash ratio* PT XL Axiata Tbk mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi, dimana *cash ratio* yang tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 21,03% dan terendah dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 6,66%. Pada tahun 2021 *cash ratio* sebesar 21,03% ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh *cash equivalent* sebesar Rp. 0,21.

Pada tahun 2022 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 54,01%. Penurunan *cash ratio* pada tahun 2022 disebabkan oleh menurunnya *cash equivalent* lebih besar dari penurunan hutang lancar. Pada tahun 2022 *cash equivalent* berkurang 57,73% dan hutang lancar berkurang sebesar 8,07%. Sedangkan pada tahun 2023 *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 66,8%. Hal ini karena *cash equivalent* bertambah sebesar 75,39% dan hutang lancar bertambah sebesar 5,18%. Pada tahun 2024 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 58,71%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *cash equivalent* lebih besar dari bertambahnya hutang lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *debt ratio* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 *debt ratio* perusahaan sebesar 76,05%. Untuk tahun 2022 *debt ratio* turun sebesar 61,37%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya total hutang sebesar 24,72% dan berkurangnya total asset sebesar 6,71%. Pada tahun 2023 *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,36%. Hal ini disebabkan bertambahnya total hutang sebesar 2,98% dan bertambahnya total asset sebesar 2,6%. Sedangkan pada tahun 2024 *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar 10,67%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total hutang sebesar 13,20% dan bertambahnya total asset sebesar 2,3%.

**Tabel 4. *Debt To Equity Ratio* PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Total Debt (Rp) | Equity (Rp) | Debt Equity Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |            |         |
|-------|-----------------|-------------|-----------------------|----------------------|------------|---------|
|       |                 |             |                       | Total Debt (%)       | Equity (%) | DER (%) |
| 2021  | 44.752.685      | 14.091.635  | 317,58                | (24,73)              | 50,51      | (49,99) |
| 2022  | 33.687.141      | 21.209.145  | 158,83                | 2,98                 | 1,99       | 0,98    |
| 2023  | 34.690.591      | 21.630.850  | 160,38                | 13,20                | (15,20)    | 33,49   |
| 2024  | 39.270.856      | 18.343.098  | 214,09                |                      |            |         |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diketahui bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *debt equity ratio* sebesar 317,58%. Untuk tahun 2023 *debt equity ratio* turun menjadi 158,83%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *total debt* sebesar 24,73% dan bertambahnya *Equity* sebesar 50,51%. Pada tahun 2023 *debt equity ratio* bertambah 0.98%. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya total debt sebesar 2,98% dan bertambahnya Equity sebesar 1,99%. Sedangkan tahun 2024 *debt equity ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar 33,49%, hal ini terjadi karena kenaikan *total debt* sebesar 13,20% dan menurunnya *Equity* sebesar 15,20

**Tabel 4. *Long Term Debt Ratio* PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Hutang Jangka Panjang (Rp) | Ekuitas (Rp) | Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |             |         |
|-------|----------------------------|--------------|-----------|----------------------|-------------|---------|
|       |                            |              |           | H Jangka Panjang (%) | Ekuitas (%) | R (%)   |
| 2021  | 29.004.471                 | 14.091.635   | 205,83    | (33,77)              | 50,51       | (55,99) |
| 2022  | 19.210.103                 | 21.209.145   | 90,57     | 1,32                 | 1,99        | (0,65)  |
| 2023  | 19.464.075                 | 21.630.850   | 89,98     | 20,93                | (15,20)     | 42,61   |
| 2024  | 23.537.562                 | 18.343.098   | 128,32    |                      |             |         |

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas diketahui bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *LtDER* fluktuasi penurunan, namun di tahun 2024 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *ratio* sebesar 205,83%. Untuk tahun 2022 *ratio* mengalami penurunan sebesar 55,99%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang jangka panjang sebesar 33,77% dan bertambahnya ekuitas sebesar 50,51%. Pada tahun 2023 *ratio* menurun sebesar 0,65%. Hal ini terjadi karena hutang jangka panjang naik menjadi

sebesar 1,32% dan bertambahnya ekuitas sebesar 1,99%. Sedangkan pada tahun 2024 *ratio* mengalami kenaikan sebesar 42,61%. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya hutang jangka panjang sebesar 20,93% dan berkurangnya *ekuitas* sebesar 15,20%.

**Tabel 5. Return On Investment PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Laba Setelah Pajak (Rp) | Total Assets (Rp) | ROI (%) | Kenaikan (Penurunan) |                  |         |
|-------|-------------------------|-------------------|---------|----------------------|------------------|---------|
|       |                         |                   |         | EAIT (%)             | Total Assets (%) | ROI (%) |
| 2021  | 33.000                  | 58.844.320        | 0,06    |                      |                  |         |
| 2022  | 21.000                  | 54.896.286        | 0,04    | (36,36)              | (6,71)           | (33,33) |
| 2023  | 28.199                  | 56.321.441        | 0,05    | 34,28<br>(40,50)     | 2,6              | 25 (40) |
| 2024  | 16.777                  | 57.613.954        | 0,03    |                      | 2,3              |         |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *ROI* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 *ROI* perusahaan sebesar 0,06%. Untuk tahun 2022 *ROI* turun sebesar 33,33%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak sebesar 36,36% dan berkurangnya total asset sebesar 6,71%. Pada tahun 2023 *ROI* mengalami kenaikan sebesar 25%. Hal ini disebabkan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 34,28% dan bertambahnya total asset sebesar 2,6%. Sedangkan pada tahun 2024 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 40%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar 40,50% dan bertambahnya *total asset* sebesar 2,3%.

**Tabel 6. Return On Equity PT XL Axiata Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Laba Setelah Pajak (Rp) | Equity (Rp) | ROE (%) | Kenaikan (Penurunan) |                 |               |
|-------|-------------------------|-------------|---------|----------------------|-----------------|---------------|
|       |                         |             |         | EAIT (%)             | Equity (%)      | ROE (%)       |
| 2021  | 33.000                  | 14.091.635  | 0,23    |                      |                 |               |
| 2022  | 21.000                  | 21.209.145  | 0,10    | (36,36)              | 50,51           | (56,52)       |
| 2023  | 28.199                  | 21.630.850  | 0,13    | 34,28<br>(40,50)     | 1,99<br>(15,20) | 30<br>(30,77) |
| 2024  | 16.777                  | 18.343.098  | 0,09    |                      |                 |               |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tabel diatas terlihat bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *ROE* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *ROE* sebesar 0,233%. Untuk tahun 2022 *ROE* mengalami penurunan sebesar 56,52%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak sebesar 36,36% dan bertambahnya Ekuitas sebesar 50,51%. Pada tahun 2022 *ROE* mengalami kenaikan sebesar 30%. Hal ini terjadi karena laba setelah pajak naik menjadi sebesar 34,28% dan bertambahnya ekuitas sebesar 1,99%. Sedangkan pada tahun 2024 *ROE* mengalami penurunan sebesar 30,77%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak sebesar 40,50% dan berkurangnya *ekuitas* sebesar 15,20%.

## 2. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2021-2024

Langkah pertama untuk menganalisis efisiensi penilaian kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021-2024 yaitu dengan menghitung besarnya nilai rasio masing-masing. Hasil dari perhitungan tersebut yaitu:

**Tabel 7. *Current Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Current Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |                   |         |
|-------|--------------------|--------------------|-------------------|----------------------|-------------------|---------|
|       |                    |                    |                   | Aktiva Lancar (%)    | Hutang Lancar (%) | CR (%)  |
| 2021  | 47.912.000         | 35.413.000         | 135,29            |                      |                   |         |
| 2022  | 47.701.000         | 39.762.000         | 119,97            | (0,44)               | 12,28             | (11,32) |
| 2023  | 47.561.000         | 45.376.000         | 104,82            | (0,30)               | 14,12             | (12,63) |
| 2024  | 43.268.000         | 46.261.000         | 93,53             | (9,03)               | 1,95              | (10,77) |

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *current ratio* PT Telkom Indonesia Tbk mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan, *current ratio* yang tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 135,29% dan terendah dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 93,53%. Pada tahun 2021 *current ratio* sebesar 135,29% ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,35. Pada tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 11,32%. Penurunan *current ratio* pada tahun 2022 disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar lebih besar dari

bertambahnya hutang lancar. Pada tahun 2022 aktiva lancar berkurang 0,44% dan hutang lancar bertambah sebesar 12,28%. Sedangkan pada tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 12,63%. Hal ini karena aktiva lancar berkurang sebesar 0,30% dan hutang lancar bertambah sebesar 14,12%. Pada tahun 2024 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 10,77%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar sebesar 9,03% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 1,95.

**Tabel 8. *Quick Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Quick Asset (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Quick Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |                   |         |
|-------|------------------|--------------------|-----------------|----------------------|-------------------|---------|
|       |                  |                    |                 | Quick Asset (%)      | Hutang Lancar (%) | QR (%)  |
| 2021  | 47.384.000       | 35.413.000         | 133,80          |                      |                   |         |
| 2022  | 47.117.000       | 39.762.000         | 118,50          | (0,56)               | 10,93             | (11,43) |
| 2023  | 46.930.000       | 45.376.000         | 103,42          | (0,40)               | 14,09             | (12,72) |
| 2024  | 42.551.000       | 46.261.000         | 91,98           | (9,33)               | 1,95              | (11,06) |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan 2024 perusahaan mempunyai *Quick Ratio* yang sangat baik, karena berada diatas minimal, yaitu berada diatas 100%. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 133,80% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh *Quick Asset* sebesar Rp. 1,33. Untuk tahun 2022 *Quick Ratio* perusahaan turun 11,43%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *Quick Asset* sebesar 0,56% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 10,93%. Pada tahun 2023 *Quick ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,72%. Hal ini disebabkan berkurangnya *Quick Asset* sebesar 0,40% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 14,09%. Sedangkan pada tahun 2024 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 11,06%. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya *Quick Asset* sebesar 9,33% dan bertambahnya hutang lancar sebesar 1,95%.

Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *cash ratio* PT Telkom Indonesia Tbk mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan, *casht ratio* yang tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 79,57% dan terendah dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 37,70%. Pada tahun 2021 *casht*

*ratio* sebesar 79,57% ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh *cash equivalent* sebesar Rp. 0,79. Pada tahun 2022 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 5,92%. Penurunan *cash ratio* pada tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan *cash equivalent* lebih kecil dari kenaikan hutang lancar. Pada tahun 2022 *cash equivalent* bertambah 5,64% dan hutang lancar bertambah sebesar 10,93%. Sedangkan pada tahun 2023 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 35,10%. Hal ini karena *cash equivalent* berkurang sebesar 15,53% dan hutang lancar bertambah sebesar 14,09%. Pada tahun 2024 *cash ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 31,96%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *cash equivalent* lebih besar dari bertambahnya hutang lancar.

**Tabel 9. *Debt Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Total Debt (Rp) | Total Assets (Rp) | Debt Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |                  |            |
|-------|-----------------|-------------------|----------------|----------------------|------------------|------------|
|       |                 |                   |                | Total Debt (%)       | Total Assets (%) | DR (%)     |
| 2021  | 72.745.000      | 166.173.000       | 43,78          |                      |                  |            |
| 2022  | 74.067.000      | 179.611.000       | 41,24          | 1,82                 | 8,09             | (5,80)     |
| 2023  | 86.354.000      | 198.484.000       | 43,51          | 16,6                 | 10,51            | 5,5 (0,92) |
| 2024  | 88.893.000      | 206.196.000       | 43,11          | 2,94                 | 3,89             |            |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *Debt ratio* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 *Debt ratio* perusahaan sebesar 43,78%. Untuk tahun 2022 *Debt ratio* turun sebesar 41,24%. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar 1,82% dan bertambahnya total asset sebesar 8,09%.

Pada tahun 2023 *Debt ratio* mengalami kenaikan sebesar 5,5%. Hal ini disebabkan bertambahnya total hutang sebesar 16,6% dan bertambahnya *total asset* sebesar 10,51%. Sedangkan pada tahun 2024 *Debt ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0.92%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan *total hutang* sebesar 2,94% dan bertambahnya *total asset* sebesar 3,89%.

**Tabel 10. *Debt To Equity Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Total Debt (Rp) | Equity (Rp) | Debt Equity Ratio (%) | Kenaikan (Penurunan) |            |             |
|-------|-----------------|-------------|-----------------------|----------------------|------------|-------------|
|       |                 |             |                       | Total Debt (%)       | Equity (%) | DER (%)     |
| 2021  | 72.745.000      | 93.428.000  | 77,86                 | 1,82                 | 12,97      | (9,86)      |
| 2022  | 74.067.000      | 105.544.000 | 70,18                 | 16,59                | 6,24       | 9,73 (1,60) |
| 2023  | 86.354.000      | 112.130.000 | 77,01                 | 2,94                 | 4,61       |             |
| 2024  | 88.893.000      | 117.303.000 | 75,78                 |                      |            |             |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas terlihat bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *debt equity ratio* sebesar 77,86%. Untuk tahun 2022 *debt equity ratio* turun menjadi 70,18%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya *total debt* sebesar 1,82% dan bertambahnya *Equity* sebesar 12,97%. Pada tahun 2023 *debt equity ratio* bertambah 9,73%. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya *total debt* sebesar 16,59% dan bertambahnya *Equity* sebesar 6,24%. Sedangkan tahun 2024 *debt equity ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,60%, hal ini terjadi karena kenaikan *total debt* sebesar 2,94% dan bertambahnya *Equity* sebesar 4,61%.

**Tabel 11. *Long Term Debt Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Hutang Jangka Panjang (Rp) | Equity (Rp) | LTDER (%) | Kenaikan (Penurunan) |            |              |
|-------|----------------------------|-------------|-----------|----------------------|------------|--------------|
|       |                            |             |           | H Jangka Panjang (%) | Equity (%) | LTDER (%)    |
| 2021  | 37.332.000                 | 93.428.000  | 39,96     | (8,11)               | 12,97      | (18,67)      |
| 2022  | 34.305.000                 | 105.544.000 | 32,50     | 19,45                | 6,24       | 12,46 (0,57) |
| 2023  | 40.978.000                 | 112.130.000 | 36,55     | 4,04                 | 4,61       |              |
| 2024  | 42.632.000                 | 117.303.000 | 36,34     |                      |            |              |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tabel diatas terlihat bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 *LtDER* mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *ratio* sebesar 39,96%. Untuk tahun 2022 *ratio* mengalami penurunan sebesar 18,67%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang jangka panjang sebesar 8,11% dan bertambahnya Ekuitas sebesar 12,97%. Pada tahun 2023 *ratio* naik sebesar 12,46%.

Hal ini terjadi karena hutang jangka panjang naik menjadi sebesar 19,45% dan bertambahnya ekuitas sebesar 6,24%. Sedangkan pada tahun 2024 *ratio* mengalami penurunan sebesar 0,57%. penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya hutang jangka panjang sebesar 4,04% dan berkurangnya *Ekuitas* sebesar 4,61%.

**Tabel 12. Return On Investment PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Laba Setelah Pajak (Rp) | Total Assets (Rp) | ROI (%) | Kenaikan (Penurunan) |                  |         |
|-------|-------------------------|-------------------|---------|----------------------|------------------|---------|
|       |                         |                   |         | EAIT (%)             | Total Assets (%) | ROI (%) |
| 2021  | 23.948.000              | 166.173.000       | 14,41   |                      |                  |         |
| 2022  | 27.073.000              | 179.611.000       | 15,07   | 13,05                | 8,09             | 4,58    |
| 2023  | 30.369.000              | 198.484.000       | 15,30   | 12,17                | 10,51            | 1,53    |
| 2024  | 31.921.000              | 206.196.000       | 15,48   | 5,11                 | 3,89             | 1,18    |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 ROI perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ROI perusahaan sebesar 14,41%. Untuk tahun 2022 ROI mengalami kenaikan sebesar 4,58%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 13,05% dan bertambahnya total asset sebesar 8,09%. Pada tahun 2023 *return on investment* mengalami kenaikan sebesar 1,53%. Hal ini disebabkan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 12,17% dan bertambahnya *total asset* sebesar 10,51%. Sedangkan pada tahun 2024 *return on investment* mengalami kenaikan kembali sebesar 1,18%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajak sebesar 5,11% dan bertambahnya *total asset* sebesar 3,89%.

**Tabel 13. Return On Equity PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

| Tahun | Laba Setelah Pajak (Rp) | Equity (Rp) | ROE (%) | Kenaikan (Penurunan) |            |         |
|-------|-------------------------|-------------|---------|----------------------|------------|---------|
|       |                         |             |         | EAIT (%)             | Equity (%) | ROE (%) |
| 2021  | 23.948.000              | 93.428.000  | 25,63   |                      |            |         |
| 2022  | 27.073.000              | 105.544.000 | 25,65   | 13,05                | 12,97      | 0,08    |
| 2023  | 30.369.000              | 112.130.000 | 27,08   | 12,17                | 6,24       | 5,57    |
| 2024  | 31.921.000              | 117.303.000 | 27,21   | 5,11                 | 4,61       | 0,48    |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tabel diatas terlihat bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 ROE sebesar 25,63%. Untuk tahun 2022 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 13,05% dan bertambahnya Ekuitas sebesar 12,97%. Pada tahun 2023 ROE mengalami kenaikan sebesar 5,57%. Hal ini terjadi karena laba setelah pajak naik menjadi sebesar 12,17% dan bertambahnya ekuitas sebesar 6,24%. Sedangkan pada tahun 2024 ROE mengalami kenaikan kembali sebesar 0,48%. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 5,11% dan bertambahnya Ekuitas sebesar 4,61%.

### **3. Hasil Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Tahun 2021-2024**

Diketahui bahwa perbandingan penilaian kinerja keuangan tahun 2021 untuk indikator *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk sebesar 64,46% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 135,29. Pada tahun 2022 rasio CR PT XL Axiata Tbk sebesar 47,02% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 119,97%. Untuk tahun 2023 rasio CR PT XL Axiata Tbk sebesar 47,16% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 104,82%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio CR PT XL Axiata Tbk sebesar 44,86% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 93,53% hal ini berarti bahwa, walaupun kedua perusahaan sama-sama memiliki predikat baik, akan tetapi PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik daripada PT XL Axiata Tbk karena nilai rasionya lebih tinggi. Artinya kecukupan modal PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk, karena semakin tinggi nilai CR maka kinerja keuangan semakin baik. Namun, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Indikator *Quick Ratio* dengan singkatan QR PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 63,96% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 133,80%. Pada tahun 2022 rasio QR PT XL Axiata Tbk sebesar 45,91% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 118,50%. Untuk tahun 2023 rasio QR PT XL Axiata Tbk sebesar 46,22% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 103,42%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio QR PT XL Axiata Tbk sebesar 43,66% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 91,98% hal ini berarti bahwa kedua perusahaan sama-sama memiliki

predikat baik. Akan tetapi PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk, karena melihat kondisi PT Telkom Indonesia Tbk tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan relatif rendah keadaan perusahaan lebih buruk dari yang lainnya.

Indikator *Cash Ratio* dengan singkatan Cash R PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 21,03% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 79,57%. Pada tahun 2022 *cash ratio* PT XL Axiata Tbk sebesar 9,67% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 74,86%. Untuk tahun 2023 *cash ratio* PT XL Axiata Tbk sebesar 16,13% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 55,41%. Sedangkan pada tahun 2024 *cash ratio* PT XL Axiata Tbk sebesar 6,66% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 37,70% hal ini berarti bahwa kedua perusahaan memiliki predikat cukup baik. Akan tetapi PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk, ditinjau dari besarnya *cash ratio*. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur secara optimal.

Indikator *Debt Ratio* dengan singkatan DR PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 76,05% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 43,78%. Pada tahun 2022 rasio DR PT XL Axiata Tbk sebesar 61,37% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 41,24%. Untuk tahun 2023 rasio DR PT XL Axiata Tbk sebesar 61,59% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 43,51%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio DR PT XL Axiata Tbk sebesar 68,16% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 43,11% hal ini berarti kedua perusahaan tersebut memiliki predikat cukup baik. Dari hasil perbandingan, rasio tertinggi pada PT XL Axiata Tbk, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang. Demikian pula rasio terendah pada PT Telkom Indonesia Tbk, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Indikator *Debt to Equity Ratio* dengan singkatan DER PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 317,58% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 77,86%. Pada tahun 2022 rasio DER PT XL Axiata Tbk sebesar 158,83% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 70,18%. Untuk tahun 2023 rasio DER PT XL Axiata Tbk sebesar 160,83% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 77,01%.

Sedangkan pada tahun 2024 rasio DER PT XL Axiata Tbk sebesar 214,09% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 75,78%. Dari perbandingan ini rasio tertinggi pada PT XL Axiata Tbk yang berarti semakin besar akan semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya rasio terendah pada PT Telkom Indonesia Tbk, semakin rendah rasio maka semakin tinggi tingkat pendanaan.

Indikator *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan singkatan LTDtER PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 205,83% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 39,96%. Pada tahun 2022 rasio LTDtER PT XL Axiata Tbk sebesar 90,57% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 32,50%. Untuk tahun 2023 rasio LTDtER PT XL Axiata Tbk sebesar 89,98% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 36,55%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio LTDtER PT XL Axiata Tbk sebesar 128,82% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 36,34%. Dari perbandingan tersebut rasio tertinggi pada PT XL Axiata Tbk yang berarti perusahaan dapat mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Indikator *Return On Investment* dengan singkatan ROI PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,06% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 14,41%. Pada tahun 2022 rasio ROI PT XL Axiata Tbk sebesar 0,04% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 15,07%. Untuk tahun 2023 rasio ROI PT XL Axiata Tbk sebesar 0,05% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 15,30%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio ROI PT XL Axiata Tbk sebesar 0,03% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 15,48%. Dari perbandingan tersebut rasio tertinggi terdapat pada PT Telkom Indonesia Tbk berarti margin laba perusahaan cukup baik. Sedangkan rasio terendah pada PT XL Axiata Tbk, semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik.

Indikator *Return On Equity* dengan singkatan ROE PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,23% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 25,63%. Pada tahun 2022 rasio ROE PT XL Axiata Tbk sebesar 0,10% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 25,65%. Untuk tahun 2023 rasio ROE PT XL Axiata Tbk sebesar 0,13% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 27,08%. Sedangkan pada tahun 2024 rasio ROE PT XL Axiata Tbk sebesar 0,09% dan PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 27,21%. Dari perbandingan tersebut rasio tertinggi pada

PT Telkom Indonesia Tbk, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan.

#### **E. PEMBAHASAN**

Untuk membandingkan penilaian kinerja keuangan dengan analisis Horizontal sebagai berikut:

##### **1. Perbandingan Rasio Likuiditas PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Selain itu, apabila perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Rasio likuiditas dan kinerja keuangan sangat berhubungan karena dengan melihat dari tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menentukan kinerja keuangan baik ataupun kurang baik, karena ketika perusahaan tersebut dikatakan likuid ini merupakan kondisi dimana perusahaan dinyatakan baik dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Rasio lancar atau bisa disebut Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan Current Ratio PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk. Dan dilihat dari Current Ratio yang paling tinggi dari PT Telkom Indonesia Tbk dimana hutang lancar dapat dibayar oleh aktiva lancar.

Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan investasi (nilai sediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan Quick Ratio PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk. Dan dilihat dari Quick Ratio yang paling tinggi dari PT Telkom Indonesia Tbk dimana kewajiban utang lancar dapat dibayar oleh Quick Asset.

Rasio kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur uang kas sebagai pembayar utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan Cash Ratio PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk, dapat dilihat dari Cash Ratio yang paling tinggi PT Telkom Indonesia Tbk dimana perusahaan tersebut dapat membayar utang. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya, apabila rasio kas dibawah rata-rata perusahaan, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Dilihat dari perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik. Berkaitan dengan prinsip hati-hati dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar Ayat 9 Allah Swt Berfirman:

أَمْنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharap rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (Al-Qur'an Karim Terjemahan Depag RI Juz 23, 2009: )

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut: Apakah orang yang menaati Allah, dia menghabiskan malamnya untuk sujud kepada Rabbnya dan berdiri untuk-Nya, dia takut kepada azab akhirat berharap rahmat dari Rabbnya, lebih baik daripada orang kafir yang menyembah Allah dalam kesulitan kemudian kafir kepada-Nya dalam kemudahan dan mengangkat sekutu-sekutu baginya? Katakanlah wahai Rasul “Apakah sama orang-orang yang mengetahui apa yang Allah wajibkan atas mereka karena mereka mengetahui Allah dengan orang-orang yang tidak mengetahui apapun tentang hal itu?” (TafsirWeb, 2024).

## **2. Perbandingan Rasio Solvabilitas PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2021-2024**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan disebut tidak solvabel jika total utang yang dimiliki lebih besar dibandingkan total asetnya.

*Debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan sebagai pengukur untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk, dan dilihat dari *debt ratio* yang paling tinggi PT XL Axiata Tbk dimana pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki *debt ratio* yang rendah. Demikian pula apabila *debt ratio* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Setiap perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang berbeda-beda, tergantung jenis bisnis dan keberagaman arus kasnya. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom Indonesia Tbk. Dapat dilihat dari *debt to equity ratio* yang paling tinggi ialah PT XL Axiata Tbk, maka perusahaan tersebut mampu menjaga kestabilan keuangan dari kebangkrutan.

*Long term debt to equity ratio (LTDtER)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telkom

Indonesia Tbk. Dan dilihat dari LTDtER yang paling tinggi ialah PT XL Axiata Tbk, maka perusahaan tersebut memiliki jaminan utang jangka panjang.

Dilihat dari tingkat solvabilitas, perusahaan dikatakan baik jika perusahaan memiliki total asset yang lebih besar dibandingkan total hutang, dijelaskan pula pada Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 130 Allah Swt Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*” (Al-Qur'an Karim Terjemahan Depag RI Juz 4, 2009 )

Tafsir ayat diatas ialah: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda) bacaannya ada yang memakai alif dan ada pula yang tidak, maksudnya ialah memberikan tambahan pada harta yang diutang atau ditangguhkan pembayarannya dari tempo yang telah ditetapkan (dan bertakwalah kamu kepada Allah) dengan menghindarinya (supaya kamu peroleh keberuntungan) atau hasil yang gemilang (TafsirQ.com, 2024).

### **3. Perbandingan Rasio Profitabilitas PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2021-2024**

Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan selama periode tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu.

*Return on Investment* (ROI) atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan *return* (hasil) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah ROI, semakin kurang baik keadaan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on investment* yang paling tinggi terdapat pada PT Telkom Indonesia Tbk, berarti *margin* laba perusahaan untuk perusahaan tersebut cukup baik dan masih dibawah rata-rata perusahaan. Rendahnya rasio ini disebabkan sedikitnya *margin* laba karena rendahnya perputaran aktiva.

*Return on Equity/ROE* (Hasil Pengembalian Ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. *Return on Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik. Artinya posisi pemilik modal semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE yang paling tinggi terdapat pada PT Telkom Indonesia Tbk, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Namun, melihat rata-rata perusahaan untuk ROE kondisi perusahaan tersebut kurang baik karena dibawah rata-rata perusahaan.

Berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menilai, mencari laba atau keuntungan selama periode tertentu, berarti perusahaan tersebut mempunyai sifat amanah dimana sifat itu yang dimiliki oleh Rasulullah Saw, dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 Allah Swt Berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Al-Qur'an Karim Terjemahan Depag RI Juz 4, 2009).

Tafsir ayat tersebut adalah: Sesungguhnya Allah Swt memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman untuk menyampaikan segala amanat Allah Swt atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar dan Maha Melihat (TafsirQ.com, 2024).

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tahun 2021-2024 adalah: Bila dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* maka pada tahun 2021 sampai tahun 2024 menunjukkan

tingkat likuiditas yang kurang baik. Dengan kata lain perusahaan belum mampu untuk membayar utang lancar apabila ditagih sewaktu-waktu, karena dalam membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Bila dilihat dari sudut solvabilitasnya *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* maka dalam penggunaan dana yang besar dari modal asing bisa dibandingkan dari seluruh kekayaan atau modal. Dimana pada tahun 2021 sampai tahun 2024 sangatlah baik, karena besarnya total asset lebih tinggi dari nilai rata-rata total hutang maka rasio yang rendah lebih baik, karena apabila perusahaan dibubarkan semua hutang perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Dilihat dari segi profitabilitasnya *Return On Investment* dan *Return On Equity* penggunaan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk kurang efisien. Hal ini dapat dilihat pengembalian investasi yang semakin menurun, menunjukkan bukti bahwa investasi baru pada perusahaan tersebut menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dari investasi lama. Semakin besar pengembalian investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

2. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut: Bila dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* maka pada tahun 2021 sampai tahun 2024 menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, karena perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Bila dilihat dari sudut solvabilitasnya *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* maka dalam penggunaan dana yang besar dari modal asing bisa dibandingkan dari seluruh kekayaan atau modal. Dimana pada tahun 2021 sampai tahun 2024 sangatlah baik, karena memiliki rasio solvabilitas yang rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang dan hutang perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Dilihat dari segi profitabilitasnya *Return On Investment* dan *Return On Equity* penggunaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan pengembalian investasi yang tinggi, berarti *margin* laba perusahaan cukup baik dan masih dibawah rata-rata perusahaan. Semakin besar

pengembalian investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

3. Pada analisis horizontal terdapat perbandingan penilaian kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk ditinjau dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas periode tahun 2021 sampai tahun 2024 adalah: Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk, artinya PT Telkom Indonesia Tbk memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek, mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu dan mempunyai pengembalian investasi yang baik dimana mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriadin, Dkk. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 (Studi Kasus Pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)*. Universitas Islam Malang.
- Departemen Agama. 2007. *Al-Qur'an Karim*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Derek Zerah Elisa, Dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. EMBA.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar, Siti. 2017. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan JII dan Perusahaan LQ45 dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh, M. dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati Susan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kindangen Claudia Friska. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk)*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT XL Axiata Tbk. 2018. *Annual Report PT XL Axiata Tbk*.
- PT Telkom Indonesia Tbk. 2015-2018. *Annual Report PT Telkom Indonesia Tbk*

- Rahardjo dan Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Cetakan Pertama. Graha Ilmu.
- Rodoni, A. Dan Hamid, A. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Warde, Ibrahim. 2009. *Islamic Finance*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.